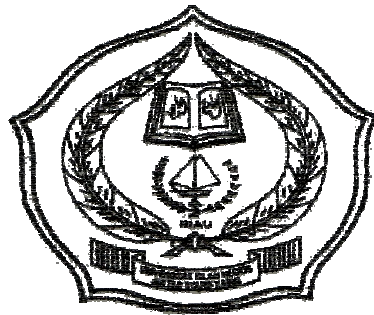


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED*  
*READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
KIMIA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERIODIK UNSUR UNSUR SISWA  
KELAS X SMA LKMD SUKARAMAI KECAMATAN  
TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NUR MUSTOFA  
NIM: 10717001115**

**JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

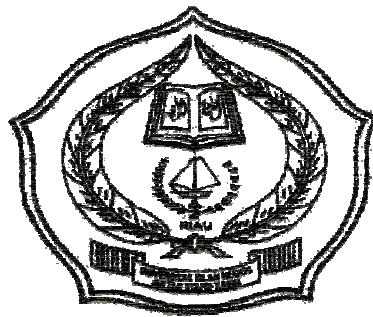
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED*  
*READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
KIMIA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERIODIK UNSUR UNSUR SISWA  
KELAS X SMA LKMD SUKARAMAI KECAMATAN  
TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**NUR MUSTOFA  
NIM: 10717001115**

**JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**



## ABSTRAK

**Nurmostofa (2010) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Siswa Kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan latar belakang penelitian adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dari 18 siswa hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar ketika dilakukan evaluasi dengan tanya jawab, Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5, dan Kurangnya keinginan siswa bertanya pada guru maupun kerjasama dengan siswa lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 18 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada proses pembelajaran di kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu membuat hasil belajar siswa meningkat. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 65 sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 65 sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3%, dan pada ulangan harian I meningkat dengan 55,6%. Sedangkan pada ulangan harian II diperoleh seluruh siswa (100%) memperoleh nilai minimal atau di atas 65.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>7</b>
A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan .....	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	7
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	8
3. Pengertian Metode .....	9
4. Macam-macam Metode .....	10
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
6. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperatif Integrated</i> <i>redaing and Composition (CIRC)</i> .....	15
8. Hasil Belajar.....	16
9. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	17
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
11. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperatif</i> <i>Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	20
12. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperatif</i> <i>Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dengan Hasil Belajar Kimia .....	22
B. Hipotesis Tindakan .....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	23
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>27</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	27
B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
C. Indikator Keberhasilan .....	29
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>30</b>
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	30
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	50

<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan murid dalam menerima dan mempraktekkan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Inti dari semua itu adalah terjadinya proses interaksi antara guru dengan murid dalam sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Kimia.

Michael Purba menjelaskan ilmu yang mempelajari alam semesta disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (*Natural Science*). Ilmu kimia adalah salah satu diantara ilmu-ilmu IPA. Alam semesta merupakan kejadian yang dapat dipisahkan menjadi ilmu kimia fisika, dan ilmu biologi. Tetapi alam semesta sendiri tidak mengenal pembedaan ini. Pembedaan tersebut hanyalah untuk mempermudah pemahaman kita atas kejadian-kejadian di alam. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Michael Purba, *Kimia Untuk SMA Kelas X*, Jakarta, Erlangga, 2006. hal. 2



Banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam belajar ilmu kimia. Michael Purba menjelaskan manfaat yang segera kita dapat ketika mempelajari ilmu kimia adalah pemahaman yang lebih baik terhadap alam sekitar dan berbagai proses yang berlangsung di dalamnya, sehingga kita dapat mengontrol perubahan ini demi keuntungan bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Manfaat yang lebih jauh dari belajar ilmu kimia adalah untuk mengubah bahan alam menjadi produk yang lebih berguna untuk memenuhi kebutuhan kita, misalnya pembuatan sabun dari minyak sawit.<sup>2</sup> Dunia modern merupakan dunia di mana manusia menjadi terbiasa dengan kemudahan yang diperoleh dari ilmu kimia. Pikirkanlah tentang sabun, pasta gigi, tekstil, kosmetik, plastik, obatan-obatan, pupuk, pestisida, bahan bakar, cat, bumbu masak, dan berbagai jenis makanan olahan. Semua itu merupakan hasil dari penerapan ilmu kimia. Hampir semua bahan keperluan kita, sedikit-banyak, baik langsung atau tidak langsung, mengalami sentuhan kimia. Bukan hanya bahan keperluan sehari-hari, ilmu kimia juga punya andil besar dalam berbagai jenis produk teknologi seperti pesawat televisi, mesin pendingin, dan pesawat terbang.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Kimia diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu, pelajaran Kimia telah diajarkan pada siswa dan berusaha meningkatkan hasil belajar Kimia siswa secara maksimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Kimia, yaitu sebagai berikut : (1) Hanya 2 (dua) siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar ketika dilakukan evaluasi dengan tanya jawab, (2) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 5

dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5, (3) Kurangnya keinginan siswa bertanya pada guru maupun kerjamasa dengan siswa lain.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA khususnya pada pelajaran kimia umumnya rendah. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Slavin mengatakan bahwa semua metode pembelajaran *Cooperative* menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*<sup>3</sup>. Para Siswa dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menerima pengajaran langsung mengenai pelajaran semacam strategi-strategi metakognitif. Pengajaran terpadu ini secara khusus mengembangkan materi-materi yang berbeda dengan materi yang digunakan pengajaran dasar terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* (kerja kelompok) yang efektif untuk mengajarkan keterampilan, kemudian

---

<sup>3</sup> Slavin, *Cooperative Learning*. Jakarta Nusa Media. 2008. hal. 200.

diharapkan melalui pembelajaran *Cooperative* siswa mampu bekerjasama dan saling membantu satu sama lain, selain itu sebelum siswa belajar lebih dalam tentang materi yang diajarkan siswa terlebih dahulu siswa membaca materi tersebut, dengan demikian siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Mencermati keadaan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian perbaikan tindakan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur Siswa Kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu<sup>4</sup>. Dalam hal ini adalah cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur.
2. Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan salah satu tipe dari model cooperative learning, dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk bekerjasama membuat penjelasan terhadap prediksi-prediksi masalah yang akan diatasi dan merangkum unsure-unsur uatam dari permasalahan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 1198

<sup>5</sup> Slavin, *Op Cit*, hal. 203

3. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.<sup>6</sup>
4. Sistem Periodik Unsur Unsur adalah suatu daftar unsur-unsur yang disusun dengan aturan tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar Kimia pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal. 3

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis Dan Hipotesis Tindakan**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Lain halnya dengan Saiful berpendapat bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar,

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* 7 *Implementasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007, hal. 124

strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

## **2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Rowntree menyatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2006, hal. 5

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 126

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### **3. Pengertian Metode**

Slameto mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”<sup>5</sup>

Menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang

---

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hal. 82

<sup>5</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta. Rineka Cipta. 2002, hal. 43



berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.<sup>6</sup>

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

#### 4. Macam-macam Metode

Menurut Mulyasa menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran lainnya.<sup>7</sup>

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti : a).Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c).Metode diskusi, d).Metode tugas dan resitasi, e). Metode kerja kelompok, f). Metode demonstrasi dan eksperimen, g). Metode sosiodrama (*role-playing*), h). Metode *problem solving*, i). Metode sistem regu, j).Metode karyawisata, k). Metode simulasi, dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Universitas Terbuka, 2001, Bab.hal. 3.41

<sup>7</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosda. 2007, hal. 95

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2005, hal. 53

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “dalam proses belajar-mengajar banyak metode yang dapat dipergunakan seperti; Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode tugas dan resitasi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi dan eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu, Metode karyawisata, Metode simulasi, dan lain-lain”.<sup>9</sup>

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini peserta didik dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang peserta didik. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>10</sup>

Sedangkan Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>11</sup>

Selanjutnya Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran Kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim.<sup>12</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005, hal. 77

<sup>10</sup> Slavin, *Op. Cit.* hal.149

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2007. hal. 337

<sup>12</sup> Wina Sanjaya. *Op. Cit.* hal. 246.

- a) Membagi peserta didik dalam 5 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan pendidik secara acak.
- b) Pendidik menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari.
- c) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- d) Dalam diskusi kelompok, pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan dari pendidik).
- f) Pendidik memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik. Bagi peserta didik yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- g) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

- h) Pendidik memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama.
- i) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

Selanjutnya Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran *kooperatif learning* yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif  
Dalam pembelajaran *Kooperatif*, pendidik menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran
- b) Interaksi tatap muka  
Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan pendidik, tetapi juga sesama peserta didik. Interaksi tatap muka memungkinkan para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi atau konsep.
- c) Akuntabilitas Individual  
Meskipun pembelajaran Kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh pendidik kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- d) Keterampilan menjalin hubungan pribadi  
Pembelajaran Kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran Kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide

bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya<sup>13</sup>.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok. Pada pembelajaran Kooperatif peserta didik diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri peserta didik.

## **6. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif**

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan Kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan di antaranya yaitu:

- a. Memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan peserta didik dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya<sup>14</sup>.

Karena pembelajaran dengan Kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu.

## **7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Op. Cit.* hal 337

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 340

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*, dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas ataupun hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang telah ada.

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diantaranya adalah penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif, melatih siswa untuk saling merespon kegiatan belajar mereka, pemahaman dan kontrol dari tindakan belajar siswa, dan juga membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan secara luas dari materi pembelajaran.

Lebih lanjut Tim Yustisia menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu pada tabel berikut<sup>15</sup>

**Tabel II.1**

**Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

---

<sup>15</sup> Tim Yustisia, *Panduan lengkap KTSP*. Jakarta, Pustaka Yustisia.. 2007, hal 128

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	Peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
2	Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	Peserta didik memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari
3	masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama	setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama
4	Pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	Peserta didik melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
6	Pendidik memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru
7	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
8	Pendidik memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama	Peserta didik menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini

## 8. Hasil Belajar

Ada yang mendefinisikan bahwa “Belajar Adalah Berubah”<sup>16</sup>. Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan

---

<sup>16</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hal. 21

tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain lain.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut kemampuan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti bahwa belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal, hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

## **9. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, hasil belajar yaitu :

### **a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)**

Ada tiga tipe yang termasuk dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, dan belajarkaidah.

### **b. Belajar informasi verbal**

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan dan mengorganisasikan berbagai informasi dari berbagai sumber.

### **c. Belajar mengatur kegiatan intelektual**

Belajar mengatur kegiatan intelektual adalah belajar untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang dimiliki.



d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak anggota tubuh.<sup>17</sup>

Menurut bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain. Yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>18</sup>

1) Domain Kognitif

Domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu :

- a) Ingatan
- b) Pemahaman
- c) Penerapan
- d) Analisis
- e) Sintesis
- f) Penilaian

2) Domain Afektif

Domain Afektif mempunyai lima tingkatan yaitu :

- a) Menerima
- b) Menanggapi

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya. *Op cit*, hal. 233-234.

<sup>18</sup> Herry Asep Hermawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007. Bab.hal. 3.27

- c) Menghargai
  - d) Mengatur diri
  - e) Menjadikan pola hidup
- 3) Domain Psikomotor

Hasil belajar psikomotor terdiri atas 5 tingkatan

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan Terbimbing
- d) Bertindak secara mekanis
- e) Gerakan kompleks.

## **10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”<sup>19</sup>. Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan. yaitu:

- a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga ( berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah,( meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal 8

didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, ( meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)<sup>20</sup>.

## **11. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut.

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini terlebih dahulu pendidik menyiapkan perangkat pembelajar seperti silabus, RPP, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini pendidik membentuk kelompok berdasarkan 25% kelompok peserta didik berkemampuan tinggi, 50% kelompok peserta didik berkemampuan sedang, dan 25% kelompok peserta didik berkemampuan rendah.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **1) Kegiatan Awal**

- a) Pendidik melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu
- b) Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan contoh materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- d) Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

---

<sup>20</sup> Slameto, *Op. Cit.* hal 54-60

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, yang pembagiannya dilakukan secara acak
- b) Pendidik menyampaikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari
- c) Pendidik mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok yang telah ditentukan
- d) Pendidik membagikan LKS kepada setiap kelompok yang di dalamnya terdapat wacana atau bahan bacaan yang akan didiskusikan
- e) Pendidik meminta peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS
- f) Pendidik sebagai fasilitator membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS
- g) Pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
- h) Pendidik membuat kesimpulan bersama dari persentase yang dilakukan peserta didik

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran
- b) Pendidik memberikan tugas rumah kepada peserta didik

## **12. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dengan Hasil Belajar Kimia**

Pembelajaran Kooperatif adalah merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran Kooperatif. Van Szzzickle (dalam Etin Solihatin) memaparkan dalam penelitiannya mengenai model Kooperatif dan implikasinya terhadap perolehan belajar peserta didik dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual peserta didik, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar peserta didik, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.<sup>21</sup>

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara peserta didik. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Kimia.

## **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar Kimia

---

<sup>21</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* . Jakarta : Bumi Aksara, 2007. hal 13

pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur Siswa Kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas X ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan
- d. Refleksi

#### **1. Perencanaan / Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur dan ikatan kimia.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terlebih dahulu pendidik menyiapkan perangkat pembelajar seperti silabus, RPP, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini pendidik membentuk kelompok berdasarkan 25% kelompok peserta didik berkemampuan tinggi, 50% kelompok peserta didik berkemampuan sedang, dan 25% kelompok peserta didik berkemampuan rendah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

- a. Pendidik melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu
- b. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan contoh materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

- a. Pendidik menyampaikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari
- b. Pendidik mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok yang telah ditentukan
- c. Pendidik membagikan LKS kepada setiap kelompok yang di dalamnya terdapat wacana atau bahan bacaan yang akan didiskusikan
- d. Pendidik meminta peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS

- e. Pendidik sebagai fasilitator membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS
- f. Pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
- g. Pendidik membuat kesimpulan bersama dari persentase yang dilakukan peserta didik.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran dan melakukan diskusi jika masih ada yang kurang mengerti.
- b. Pendidik memberikan tugas rumah kepada peserta didik

## 1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## 2) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah



kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Kimia pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur Siswa Kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober sampai dengan Desember 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran kimia pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur Unsur. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

##### **2. Variabel Penelitian**

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki, sedangkan objek penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar Kimia pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur Siswa Kelas X SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu.

#### **B. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

##### **a) Data kualitatif**

Yaitu data yang dijabarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat seperti tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

**b) Data Kuantitatif**

Yaitu data berupa angka yaitu data tentang kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

**2. Pengumpulan Data**

**a. Tes**

- b. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II

**c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal. 43

$N$  = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak baik”.<sup>2</sup>

### **C. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65 yang ditetapkan mencapai 75% dari seluruh siswa.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, yang terletak di desa Sukaramai yang didirikan oleh para tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan, dengan tujuan sosial yakni menampung anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Karena pada waktu itu banyak anak-anak yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan, karena tidak mampu untuk bersekolah keluar daerah.

SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu ini berdiri pada tahun 2003. Pada awal berdirinya sekolah ini masih berstatus swasta dan namanya adalah SMU Swasta Sukaramai. Pada masa itu keadaan sekolah masih dalam serba kekurangan, baik sarana maupun prasarana. Walaupun masih dalam keadaan serba kekurangan, dan berbagai kendala yang dihadapi, namun terus berjalan sebagaimana layaknya. SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah mulai sejak berdirinya sampai sekarang, yang menjabat sebagai kepala sekolah SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu adalah Suhaidi, S.Pd.I.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu untuk tahun pelajaran 2010/ 2011 semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.1 Keadaan Guru SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Suhaidi, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2	Indah Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru Kimia
3	Drs. Syamsudin	Guru Sosiologi dan B. Arab
4	Romaini, S. Pd.	Guru PPKn dan Sosiologi
5	Mila Kartika, S. Pd.	Guru Biologi dan Mulok
6	Rusmaini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7	Sutrisno	Guru TIK
8	Eni Wahyuni, S.Pd.	Guru Matematika
9	Aminan, SE	Guru Ekonomi
10	Asma Azizah, S. Pd.	Guru PAI dan Bahasa Indonesia
11	Muhammad Amin, S.Pd.	Guru Kesenian
12	Aliyudin, S.Pd.	Guru Fisika dan Matematika
13	Suyenti	Guru Sejarah
14	M. Manurung, S.Pd.	Guru bahasa Inggris
15	Wibowo, S.Pd.	Guru Penjaskes
16	Hendra, S. Pd	Guru Matematika dan Fisika

### b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa di SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu adalah sebanyak 177 orang terdiri dari 3 kelas dan 7 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.2 Keadaan Siswa SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X. A	10	8	18
2	X. B	13	15	28
3	X. C	16	13	29
4	XI IPA	12	15	27
5	XI IPS	14	16	30
6	XII IPA	9	12	21
7	XII IPS	19	14	33
Jumlah		93	94	186

### **3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Dalam kegiatan proses pembelajaran di SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XIII. Adapun bidang studi yang diajarkan di sekolah ini adalah sebagai berikut :

- a. Matematika
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. Fisika
- e. Biologi
- f. Kimia
- g. PPKn
- h. Sosiologi
- i. Ekonomi
- j. Sejarah
- k. PAI
- l. Penjaskes

- m. Kesenian
- n. Bahasa Arab
- o. Mulok

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruangan Kelas	7	Baik
4	Ruangan TU	1	Baik
5	Pustaka	1	Baik
6	Laboratorium	1	Baik
7	Ruangan OSIS	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	WC Guru	2	Baik
10	WC Siswa	3	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	Baik

#### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Diketahui sebelumnya, bahwa



penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Di mana penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian mengenai hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

## **1. Siklus I**

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian siklus I adalah sebagai berikut.

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahapan persiapan pelaksanaan model pembelajaran CIRC. Di mana pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Sedangkan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal dan alternatif jawaban.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siklus I dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Di mana dari hasil pembelajaran tiap pertemuannya diuraikan sebagai berikut.

### **1) Pertemuan Pertama (Rabu/22 September 2010)**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang membandingkan perkembangan Sistem Periodik Unsur Unsur yang berpedoman pada RPP – 1. Kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran CIRC dilakukan dalam 8 fase. Di mana pada fase pertama, guru membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak. Fase pembagian kelompok ini dilakukan selama 10 menit. Diketahui dari 18 siswa, bahwa ada 2 kelompok yang beranggotakan 5 siswa. Sedangkan 2 kelompok lainnya beranggotakan 4 siswa. Dalam menentukan kelompok secara acak, guru melakukannya berdasarkan nilai rata-rata sebelumnya. Sehingga dalam tiap kelompok, ada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, cukup, dan kurang baik. Hal ini dilakukan agar siswa yang berkampuan baik dapat membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan cukup atau kurang baik. Dengan demikian, hal-hal yang belum dipahami siswa terhadap penjelasan guru, dapat mereka tanyakan dengan teman sekelompoknya yang berkemampuan lebih baik.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan ke fase 2, yakni menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi hari ini. Di mana fase ini dilakukan selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan ke fase 3, dalam fase ini guru menjelaskan cara belajar dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan membagi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Setelah itu

pembelajaran dilanjutkan ke fase 4, di mana guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang di dalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan.

Fase selanjutnya adalah fase 5, di mana guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS, kegiatan ini dilakukan dalam 5 menit. Selanjutnya adalah fase 6, dalam fase ini guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS (dilakukan selama 20 menit). Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke fase 7, yaitu meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, di mana aktivitas ini dilakukan selama 25 menit. Terakhir adalah fase 8, di mana guru dan siswa membuat kesimpulan selama 5 menit.

## **2) Pertemuan Kedua (Jum'at/ 24 September 2010)**

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang menentukan golongan dan periode unsur-unsur dalam Sistem Periodik Unsur yang berpedoman pada RPP – 2. Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi ini.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan cara belajar dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan membagi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan. Setelah

itu, guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai, maka kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan.

### **3) Ulangan Harian I (Rabu/ 29 September 2010)**

Ulangan harian ini dilakukan selama 2 x 45 menit, dan soal yang diberikan terdiri atas 20 soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kemudian, ulangan harian ini dikerjakan siswa secara individu tanpa meminta bantuan kepada temannya yang lain. Oleh karena itu, guru mengawasi siswa secara ketat dari awal memerintahkan siswa mengerjakan soal hingga selesai mengerjakan soal. Siswa terlihat tertib dan tidak menyontek teman terdekatnya, namun terkadang ada 2 – 3 siswa berani menyontek teman terdekatnya. Namun hal ini dapat diatasi dengan memberikan teguran oleh guru. Sehingga dari awal siswa mengerjakan soal ulangan hingga mengumpulkan lembar jawaban mereka dapat berjalan dengan baik.

## **c. Observasi**

### **1) Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I untuk tiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1**

No	Aktivitas yang Diamati	Siswa																		Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	72.2
2	Siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	77.8
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	11	61.1
4	Siswa membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	13	72.2
5	Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	77.8
6	Mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12	66.7
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	77.8
8	Siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	72.2

Dapat dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa tidak semua siswa melakukan aktivitas yang diamati. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) yang diterapkan guru. Di mana dari 18 siswa, hanya ada 11 – 14 siswa yang mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai prosedur.

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa, aktivitas siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, tertib dan sesuai perintah guru dilakukan 13 siswa atau sebesar 72.7%, siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat dilakukan 14 siswa atau sebesar 77.8%, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik dilakukan 11 siswa atau sebesar 61.1%, siswa membaca dengan tertib LKS yang didalamnya terdapat wacana yang

akan didiskusikan dilakukan 13 siswa atau sebesar 72.2%, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 14 siswa atau sebesar 77.8%, siswa mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS dilakukan 12 orang atau sebesar 66.7%, siswa yang tiap kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 14 siswa atau sebesar 77.8%, siswa yang membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran dilakukan 13 siswa atau sebesar 72.2%.

Aktivitas-aktivitas di atas terus berubah dan mengalami peningkatan seperti tabel berikut ini.

**Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Siswa																		Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	####
2	Siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15	####
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	####
4	Siswa membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	####
5	Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	####
6	Mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	####
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	####
8	Siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	14	####

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa, aktivitas siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, tertib dan sesuai perintah guru dilakukan 15 siswa atau sebesar 83.3%, siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat dilakukan 15 siswa atau sebesar 83.3%, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik dilakukan 14 siswa atau sebesar 77.8%, siswa membaca dengan tertib LKS yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan dilakukan 15 siswa atau sebesar 83.3%, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 15 siswa atau sebesar 83.3%, siswa mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS dilakukan 14 orang atau sebesar 77.8%, siswa yang tiap kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 15 siswa atau sebesar 83.3%, siswa yang membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran dilakukan 14 siswa atau sebesar 77.8%.

Terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dibandingkan aktivitas pertemuan pertama siklus I. Namun hasil observasi ini belum sesuai dengan harapan penelitian, yaitu 14-15 siswa melakukan aktivitas sesuai prosedur yang ditetapkan. Karena semakin baik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka materi pembelajaran yang mereka pahami semakin baik. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh juga baik.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I diperoleh melalui ulangan harian I yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<i>No</i>	<i>Kode Siswa</i>	<i>Ulangan Harian I</i>	<i>Keterangan</i>
1	NM 01	70	Tuntas
2	NM 02	65	Tuntas
3	NM 03	75	Tuntas
4	NM 04	60	Tidak tuntas
5	NM 05	80	Tuntas
6	NM 06	70	Tuntas
7	NM 07	60	Tidak tuntas
8	NM 08	60	Tidak tuntas
9	NM 09	60	Tidak tuntas
10	NM 10	65	Tuntas
11	NM 11	60	Tidak tuntas
12	NM 12	70	Tuntas
13	NM 13	70	Tuntas
14	NM 14	60	Tidak tuntas
15	NM 15	65	Tuntas
16	NM 16	60	Tidak tuntas
17	NM 17	60	Tidak tuntas
18	NM 18	65	Tuntas
<i>Rata-rata</i>		65,28	
<i>Jumlah Siswa Tuntas</i>		10	
<i>% Ketuntasan Secara Klasikal</i>		55,6	
<i>Ketuntasan Klasikal</i>		Tuntas	

Diketahui dari tabel di atas bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,28 dengan ketuntasan secara klasikal adalah “tuntas”. Sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I adalah

sebesar  $\frac{10}{18} \times 100 = 55,6\%$ . Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai



ketuntasan, namun proses pembelajaran tetap dilanjutkan ke siklus II. Hal ini disebabkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Untuk itu, peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan lembar pengamatan, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Masih banyaknya siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru
- 2) Belum optimalnya aktivitas guru dalam menerapkan model CIRC

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut, guru menyusun rencana perbaikan sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC.

## **2. Siklus II**

Untuk siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus II ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah

pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan refleksi siklus I. Tahap-tahap pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP – 3 dan RPP – 4. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal dan alternatif jawaban.

**b. Pelaksanaan**

**1) Pertemuan Pertama (Jum'at/ 1 Oktober 2010)**

Pada pertemuan pertama siklus II ini kegiatan pembelajaran membahas tentang membandingkan perkembangan Sistem Periodik Unsur, dan menentukan golongan dan periode unsur-unsur dalam Sistem Periodik Unsur yang berpedoman pada RPP – 3. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi ini.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan cara belajar dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan membagi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan.

Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai, maka kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan.

## **2) Pertemuan Kedua (Selasa/ 5 Oktober 2010)**

Pada pertemuan kedua siklus II ini kegiatan pembelajaran membahas tentang menentukan sifat-sifat dan massa atom relative unsur dari tabel periodik yang berpedoman pada RPP – 4 dan kartu indeks 4. Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak.

Selanjutnya guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi ini. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan cara belajar dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan membagi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai, maka kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah meminta peserta didik untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan.

### **3) Ulangan Harian II (Jum'at/ 8 Oktober 2010)**

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian II yang dilaksanakan setelah dua kali pertemuan. Tes dilaksanakan selama  $2 \times 45$  menit. Pada pelaksanaan ulangan harian II untuk menghindari kerjasama antar siswa, guru melakukan usaha dengan membentuk susunan kursi seperti ujian semester. Setelah waktu tes selesai semua siswa sudah mengumpulkan jawaban. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) pada materi pokok Sistem Periodik Unsur. Guru mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah mengikuti pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC).

## **c. Observasi**

### **1) Aktivitas Siswa**

Adapun aktivitas siswa untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

No	Aktivitas yang Diamati	Siswa																		Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	###
2	Siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	###
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	###
4	Siswa membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	###
5	Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	###
6	Mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	###
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	###
8	Siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	###

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa, aktivitas siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, tertib dan sesuai perintah guru dilakukan 16 siswa atau sebesar 88.9%, siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat dilakukan 16 siswa atau sebesar 88.9%, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik dilakukan 15 siswa atau sebesar 83.3%, siswa membaca dengan tertib LKS yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan dilakukan 16 siswa atau sebesar 88.9%, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 16 siswa atau sebesar 88.9%, siswa mengikuti bimbingan

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, sudah terdapat 15 - 16 siswa melakukan aktivitas yang diamati sesuai penilaian. Kemudian hasil obervasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II ini mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Adapun mengenai hasil observasi aktivitas siswa pada pertemua kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

[illegible]

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa, aktivitas siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, tertib dan sesuai perintah guru dilakukan 18 siswa atau sebesar 100%, siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat dilakukan 18 siswa atau sebesar 100%, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik dilakukan 17 siswa atau sebesar 94.4%, siswa membaca dengan tertib LKS yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan dilakukan 17 siswa atau sebesar 94.4%, siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 17 siswa atau sebesar 94.4%, siswa mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS dilakukan 16 orang atau sebesar 88.9%, siswa yang tiap kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan dilakukan 17 siswa atau sebesar 94.4%, siswa yang membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran dilakukan 16 siswa atau sebesar 88.9%.

Sebagaimana peneliti katakana sebelumnya, bahwa harapan dari aktivitas siswa adalah 16 – 18 siswa melakukan aktivitas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini telah tercapai pada siklus kedua pertemuan kedua ini, dan tentunya keadaan ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **2) Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian II. Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<i>No</i>	<i>Kode Siswa</i>	<i>Ulangan Harian II</i>	<i>Keterangan</i>
1	NM 01	80	Tuntas
2	NM 02	70	Tuntas
3	NM 03	80	Tuntas
4	NM 04	70	Tuntas
5	NM 05	90	Tuntas
6	NM 06	75	Tuntas
7	NM 07	70	Tuntas
8	NM 08	65	Tuntas
9	NM 09	70	Tuntas
10	NM 10	70	Tuntas
11	NM 11	65	Tuntas
12	NM 12	70	Tuntas
13	NM 13	75	Tuntas
14	NM 14	65	Tuntas
15	NM 15	65	Tuntas
16	NM 16	65	Tuntas
17	NM 17	70	Tuntas
18	NM 20	75	Tuntas
<i>Rata-rata</i>		71,67	
<i>Jumlah Siswa Tuntas</i>		18	
<i>% Ketuntasan Secara Klasikal</i>		100,0	
<i>Ketuntasan Klasikal</i>		Tuntas	

Diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 71,67.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang siswa. Persentase

ketuntasan hasil belajar kimia siswa pada siklus II sebesar  $\frac{18}{18} \times 100\% = 100\%$ .

Persentase siswa yang mencapai ketuntasan sudah lebih dari 75% atau kriteria yang ditetapkan untuk menghentikan penelitian. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi



Untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah mengerti dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak melakukan kesalahan. Walaupun banyak siswa sudah mulai aktif namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau berusaha untuk memahami pelajaran. Namun indikator penelitian telah tercapai, yakni lebih 75% siswa memperoleh nilai minimal 65. Untuk itu siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi kedua ini peneliti serahkan kepada guru mata pelajaran kimia sebagai bahan masukan untuk perbaikan ke depan.

### **C. Pembahasan**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan data tentang hasil belajar siswa.

#### **1. Aktivitas Siswa**

Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis.

Dari hasil observasi yang berpedoman pada lembar observasi dan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih ada kekurangan yang dilakukan. Sedangkan pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar observasi, kegiatan pada setiap langkah sudah berjalan baik. Rata-rata siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan prosedur. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berjalan dengan lancar karena siswa mengikuti proses

pembelajaran dengan baik. Adapun rakpitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Rata-rata	
		Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%	Siswa	%
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru	13	72.2	15	83.3	14	77.8
2	Siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat	14	77.8	15	83.3	15	80.6
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik	11	61.1	14	77.8	13	69.4
4	Siswa membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan	13	72.2	15	83.3	14	77.8
5	Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	14	77.8	15	83.3	15	80.6
6	Mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS	12	66.7	14	77.8	13	72.2
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan	14	77.8	15	83.3	15	80.6
8	Siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran	13	72.2	14	77.8	14	75.0

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada saat membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru diperoleh 77,8% siswa (14 orang). Saat siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat diperoleh 80,6% siswa (15 orang). Kemudian aktivitas memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik diperoleh 69,4% siswa (13 orang). Aktivitas siswa berikutnya adalah membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan diperoleh 77,8% siswa (14 orang). Selanjutnya saat bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah

ditentukan diperoleh 80,6% siswa (15 orang), dan saat mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS terdapat 72,2% siswa (13 orang). Sedangkan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan diperoleh 80,6% siswa (15 orang), dan saat membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran diperoleh 75% siswa (14 orang).

Selanjutnya mengenai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II				Rata-rata	
		Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%	Siswa	%
1	Siswa membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru	16	88.9	18	100.0	17	94.4
2	Siswa memperhatikan garis besar materi yang akan dipelajari dengan khidmat	16	88.9	18	100.0	17	94.4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik	15	83.3	17	94.4	16	88.9
4	Siswa membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan	16	88.9	17	94.4	17	91.7
5	Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	16	88.9	17	94.4	17	91.7
6	Mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS	15	83.3	16	88.9	16	86.1
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan	16	88.9	17	94.4	17	91.7
8	Siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran	15	83.3	16	88.9	16	86.1

Melalui tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada saat membentuk kelompoknya dengan cepat, benar, tertib, dan sesuai perintah guru diperoleh 94,4% siswa (17 orang). Saat siswa memperhatikan garis besar materi yang

akan dipelajari dengan khidmat diperoleh 94,4% siswa (17 orang). Kemudian aktivitas memperhatikan penjelasan guru dengan serius, dan menerima tugas yang diberikan guru dengan baik diperoleh 88,9% siswa (16 orang). Aktivitas siswa berikutnya adalah membaca dengan tertib LKS didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan diperoleh 91,7% siswa (17 orang). Selanjutnya saat bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang telah ditentukan diperoleh 91,7% siswa (17 orang), dan saat mengikuti bimbingan guru dengan baik dan tertib dalam mengerjakan LKS terdapat 86,1% siswa (16 orang). Sedangkan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan diperoleh 91,7% siswa (17 orang), dan saat membantu guru dalam membuat kesimpulan pelajaran diperoleh 86,1% siswa (16 orang).

Secara umum persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 90.6% atau ada 16 siswa. Peningkatan ini diperoleh setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Di mana guru memberikan penjelasan yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang dipelajari, dan meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC. Sehingga melalui perbaikan tersebut, aktivitas pembelajaran meningkat.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar mengalami peningkatan jika dibandingkan dari sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading*

*and Composition (CIRC)* hingga siklus kedua. Kemudian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

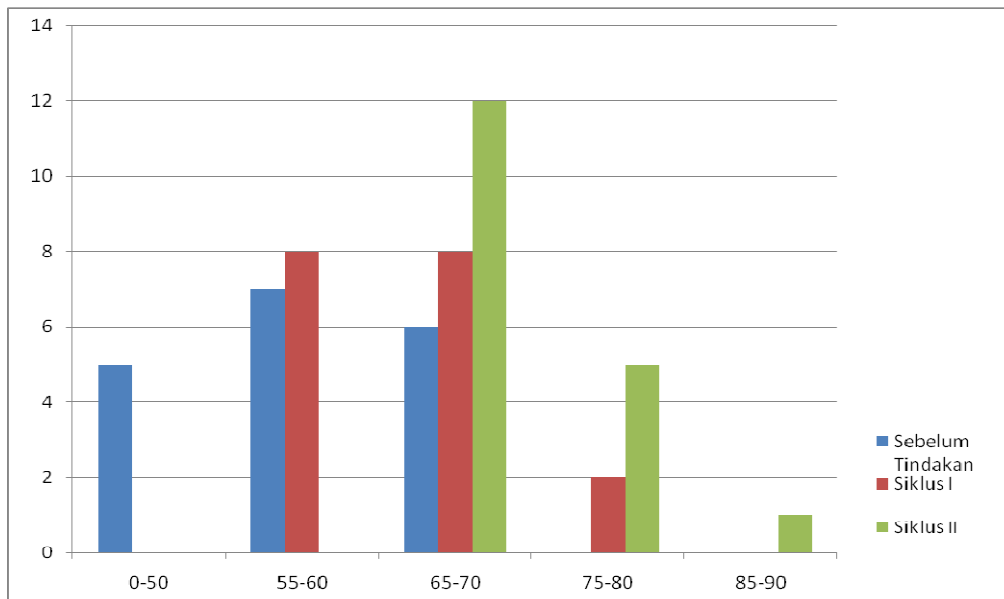
**Tabel IV.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

Interval	Frekuensi		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
85 - 90	0	0	1
75 - 80	0	2	5
65 - 70	6	8	12
55 - 60	7	8	0
0 - 50	5	0	0
<b>Siswa yang Tuntas</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>Siswa yang Tidak Tuntas</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>0</b>

Melalui tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas pada sebelum tindakan hanya ada 6 orang siswa, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 10 orang siswa, dan pada siklus II diperoleh seluruh siswa atau sebanyak 18 siswa. Sebagaimana terlihat pada penelitian ini bahwa dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar pada ulangan harian I dengan ulangan harian II terjadi peningkatan. Ini disebabkan siswa sudah dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu, motivasi dan aktivitas siswa untuk mengikuti proses pembelajaran kimia semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Sebaran distribusi frekuensi hasil belajar siswa juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:

**Gambar IV.1 Histogram Hasil Belajar siswa**



Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 65 sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 65 sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan pada ulangan harian I adalah 65,28%. Terjadi peningkatan dari ulangan harian I ke ulangan harian II menjadi 100%.

Secara umum hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan pada bab II bahwa “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.”



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa pada materi system periodik di kelas X SMA LKMD Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kimia di sekolah.
2. Penelitian ini dapat diterapkan pada materi pokok maupun disiplin ilmu lainnya, serta lebih dikembangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta pada akhirnya hasil belajar pun meningkat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta
- Etin Solihatin, 2007. *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* . Jakarta : Bumi Aksara
- Herry Asep Hermawan. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Kunandar. 2007. *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Pendidik*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. Bandung
- Sardiman. 2004 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta;Rineka Cipta
- Slavin, Robert E, 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudrajat,Wahyudin, 2003. *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta. Rineka Cipta
- Tim Yustisia, 2007. *Panduan lengkap KTSP*. Pustaka Yustisia. Jakarta
- Tohirin, 2001. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Udin S. Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: ISBN

Wina Sanjaya., 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus .....	61
2. RPP 1 .....	64
3. RPP 2 .....	67
4. RPP 3 .....	70
5. Kartu Index 1 .....	76
6. Kartu Index 2 .....	78
7. Kartu Index 3 .....	80
8. Kartu Index 4 .....	82
9. Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian I.....	84
10. Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian II.....	90
11. Soal Ulangan Harian I.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II.1 langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) .....	16
Tabel IV.1 Keadaan Guru SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu .....	31
Tabel IV.2 Keadaan Siswa SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu .....	32
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SMA LKMD Sukaramai Tapung Hulu ....	33
Tabel IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I....	38
Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I.....	39
Tabel IV.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	41
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II...	46
Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II .....	47
Tabel IV.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	49
Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	51
Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
Tabel IV.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa .....	54

## Lampiran 1. Silabus

v

### SILABUS

**Mata Pelajaran : Kimia**

**Kelas/Semester : X/1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur dan ikatan kimia	1.1. Memahami struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifat-sifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik, serta menyadari keteraturannya melalui pemahaman konfigurasi elektron	1. Membandingkan perkembangan sistem periodik unsur	Sistem Periodik Unsur	Dengan penerapan metode CIRC, guru membimbing siswa membandingkan perkembangan sistem periodik	2 x 45 menit
		2. Menentukan golongan dan periode unsur-unsur dalam sistem periodik unsur	Sistem Periodik Unsur	Dengan penerapan metode CIRC, guru menentukan golongan dan periode unsur-unsur dalam sistem periodik.	2 x 45 menit
		Ulangan Harian 1	Sistem Periodik	Melaksanakan Ulangan harian 1	2 x 45 menit
		3. Menentukan sifat-sifat dan massa atom relatif unsur dari tabel periodik	Sistem Periodik Unsur	Dengan penerapan metode CIRC, guru membimbing siswa menentukan sifat-sifat dan massa atom relatif unsur dari tabel sistem periodik	2 x 45 menit
		4. Menganalisis tabel atau grafik sifat keperiodikan unsur (jari-jari	Sistem Periodik	Dengan penerapan metode CIRC, guru membimbing siswa	2 x 45 menit